

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk karakter anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik agar mempunyai dasar karakter yang kuat untuk menyongsong masa depan yang baik.

Dalam pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu faktor penunjang suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pembentukan karakter siswa sangat perlu diterapkan dikalangan sekolah, agar membantu terwujudnya visi dan misi SD Negeri Kasihan Yogyakarta.

Pembentukan karakter sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan membentuk suatu karakter pada diri manusia diharapkan dapat menghasilkan manusia yang bertanggung jawab, disiplin dan berkualitas. SD Negeri Kasihan menerapkan pendidikan adalah salah satunya sebagai pembentuk karakter siswa. Pendidikan diterapkan guna mengasah kepekaan siswa terhadap hal-hal yang bersifat moral, seperti halnya datang dengan tepat waktu dan berperilaku sesuai dengan norma agama.

Kedua sifat tersebut terwujud melalui kebiasaan siswa datang jam 06:50 sudah berada di lingkungan sekolah, selain itu juga patuh terhadap kedua orang tua dan guru, selain itu SD Negeri Kasihan menerapkan sistem kedisiplinan, jujur dan tanggung jawab tercermin pada cara siswa menjalankan semua peraturan yang ada.

Pendidikan karakter diterapkan dalam SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta yang tujuan utamanya untuk merubah kebiasaan buruk siswa yang sering datang terlambat ke sekolah walau lokasi sekolah tidak jauh dari rumah, akan tetapi, sampai saat ini masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu. SD Negeri Kasihan sangat prihatin dengan keadaan / kondisi yang terjadi. Dengan keadaan tersebut pihak SD Negeri Kasihan membentuk daftar cek masalah (DCM) yang berbunyi "saya datang terlambat", tetapi siswa sebahagian jarang mengisi jawaban atas pertanyaan pada poin tersebut. Dikarenakan malu akan perilaku diri sendiri yang sesungguhnya, seperti halnya pada pepatah mengatakan "kenyataan memang pahit".

Tidak cuma itu tapi ada lagi yang lebih memperhatikan yaitu pada agama dan moral, yakni tidak disiplin dalam peraturan sekolah dan kurangnya akhlak siswa terhadap guru dalam proses belajar dan kurangnya adab berbicara siswa terhadap sesama teman.

Disamping permasalahan yang tercantum diatas, masih banyak lagi permasalahan yang mengarah kepada karakter siswa yang baik. Hal ini masih perlu adanya peran dari seorang guru PAI untuk menerapkan pembentukan karakter kepada siswa yang mana peran dari guru PAI merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manusia khususnya siswa SD Negeri Kasihan harus didasari dengan moral keagamaan. Tanpa ada pendidikan agama, hidup seseorang tidak akan terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat. Kita ketahui bahwa peran guru PAI tidak hanya menekankan pada aspek intelektualnya, akan tetapi aspek moral dan akhlak sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari guru PAI. (*hasil dokumentasi dari Bapak Keman pada tanggal 30 januari 2012*). Jika hal ini terus berlanjut dan tidak adanya peran dari seorang guru PAI maka anak khususnya siswa di SD Negeri Kasihan ini sebagai generasi Islam yang tidak mempunyai dasar karakter yang kuat untuk menyongsong masa depan.

Melihat adanya kenyataan tentang berbagai bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama di kalangan anak tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak didik sekarang belum memiliki karakter yang baik. Hal ini mengindikasikan masih perlunya peran guru PAI dalam pendidikan karakter yang sesuai untuk anak atau siswa SD Negeri Kasihan bantul Yogyakarta, yang tidak sekedar menjadi pengetahuan semata akan tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosinya, kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam menyiapkan anak

menyongsong masa depan, karena dengan kecerdasan emosi seorang anak akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan.

SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bantul yang menerapkan pendidikan karakter di dalam setiap pembelajaran yang disampaikan dan diharapkan dapat memberikan andil dalam membentuk karakter serta akhlak yang Islami pada peserta didik.

Mencermati fenomena ini, kemudian perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta. Karena seorang guru PAI tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk karakter anak didik sehingga mereka dapat berkarakter sesuai dengan norma ajaran agama yang mereka yakini. Anak sebagai generasi penerus bangsa haruslah mendapat perhatian yang serius, baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku, karna usia anak SD sangat rawan terhadap hal-hal yang baru dalam kehidupannya sehingga mereka akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Peneliti juga ingin mencermati bagaimana peran yang ditempuh oleh guru PAI dalam memberikan pendidikan terhadap siswa baik teori, praktek, maupun keteladanan yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa SD Negeri Kasihan. Sebenarnya bukan hanya guru PAI saja yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan karakter, melainkan seluruh guru yang ada di

lingkungan SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya. Karena pembentukan karakter tidak mempunyai kurikulum khusus/waktu khusus, pembentukan karakter dapat diajarkan ke dalam seluruh mata pelajaran (*Doni Koeseoma, 2007 : 50*). Betapa besar peran guru PAI dan tenaga pendidik lainnya dalam membentuk karakter siswa, sehingga menjadikan siswa lebih baik dari yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang ” PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran guru PAI dalam pembentukan karakter pada siswa SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter pada SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta?

BAB II

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter para siswa SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghubung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah yang mampu menambah khazanah pengetahuan, wawasan tentang pentingnya pembentukan pada masa anak.
 - b. Dapat menjadi masukan bagi SD Negeri Kasihan khususnya guru PAI agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya.